

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA
KELAS III SD NEGERI WINONGO**

Aurelia Putri Fatikasari¹, Sunarti²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta
1aureelputri28@gmail.com, 2bunartisadja@gmail.com

ABSTRACT

This study seeks to assess the effectiveness of using a series of pictures in teaching third-grade students at Winongo State Elementary School in writing simple essays. This study employed a quantitative methodology employing a quasi-experimental design. Data collection was conducted through pre-tests and post-tests to evaluate simple essay writing skills before and after the intervention. The study sample consisted of two classes, III A and III B, at Winongo State Elementary School, which were allocated into an experimental group (undergoing treatment) and a control group (engaged in conventional learning). Prerequisite analysis included normality and homogeneity tests, while hypothesis analysis used an independent sample t-test. The results showed a significant difference in students' basic essay writing skills between the experimental and control groups, indicated by a significance value of $0.000 < 0.05$. This suggests that the use of a series of pictures is beneficial in teaching simple essay writing skills to third-grade students. Therefore, the use of a series of pictures can be an efficient alternative medium for learning Indonesian, especially in writing simple compositions.

Keywords: *series media, writing simple compositions, experiment*

ABSTRAK

Studi ini berupaya menilai efektivitas penggunaan serangkaian gambar dalam mengajar siswa kelas tiga di Sekolah Dasar Negeri Winongo dalam kemampuan menulis karangan sederhana. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang menggunakan desain quasi-experimental. Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengevaluasi kemampuan menulis esai sederhana sebelum dan sesudah intervensi. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, III A dan III B, di SD Negeri Winongo, yang dialokasikan ke dalam kelompok eksperimen (menjalani perlakuan) dan kelompok kontrol (terlibat dalam pembelajaran konvensional). Analisis prasyarat meliputi uji normalitas dan homogenitas, sedangkan analisis hipotesis menggunakan uji-t sampel independen. Hasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis esai dasar siswa antara kelompok eksperimen dan kontrol, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar

seri bermanfaat dalam mengajarkan keterampilan menulis karangan sederhana kepada siswa kelas III. Oleh karena itu, penggunaan rangkaian gambar dapat menjadi media alternatif yang efisien untuk mempelajari bahasa Indonesia, terutama dalam menulis karangan sederhana.

Kata Kunci: media gambar seri, menulis karangan sederhana, eksperimen

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi keberlangsungan bangsa dan negara, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan upaya besar dari masyarakat dan pemerintah. Masyarakat Indonesia yang bergerak cepat masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal kualitas, relevansi dan efektivitas pendidikan. Hal ini berkaitan dengan proses pedagogis; pendidik harus secara efektif mengarahkan dan membimbing siswa dalam pengajaran dan pembelajaran aktif untuk membina komunikasi yang kuat antara guru dan siswa, serta di antara siswa sendiri. Tidak mudah untuk membangkitkan minat siswa dalam memahami konsep kurikulum khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, menurut Syawaluddin, dkk (2018. h. 244) mengembangkan potensi siswa yaitu potensi kognitif, psikomotorik dan afektif, maka dari itu guru dituntut mempunyai kemampuan memiliki dan

menggunakan perangkat pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan, agar dapat meramaikan suasana pengajaran dengan baik.

Menulis merupakan kegiatan yang penting untuk dipahami dengan baik dalam proses pembelajaran setelah membaca, karena seseorang pasti mempunyai tujuan dan alasan yang ingin disampaikan. Menulis bukanlah disiplin ilmu yang sama dengan matematika atau bidang lain yang berkaitan dengan angka. Namun, dalam hal ini, aktivitas menulis merupakan bagian dari berbagai disiplin ilmu. Penulis akan melibatkan proses mental dan pemikiran selama proses menulis. Proses mental ini bertujuan untuk menghasilkan teks yang berasal dari gagasan atau ide (Trihono, 2021).

Siswa yang belajar bahasa Indonesia harus menguasai empat keterampilan: membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Sebagaimana diungkapkan oleh Sri

Yundiani dkk (2023), bahwa menulis adalah bentuk ekspresi kemampuan atau keterampilan bahasa yang dicapai siswa sebagai tahap terakhir setelah menguasai keterampilan mendengar, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis esai tidak berkembang secara spontan atau bawaan; keterampilan ini memerlukan latihan keras dan melibatkan fase pembelajaran yang panjang dan beragam. Siswa dapat berlatih menulis dengan belajar bahasa Indonesia secara formal dimulai dari sekolah dasar.

Menulis merupakan salah satu dari empat kemampuan linguistik utama yang vital bagi keberadaan manusia. Kemampuan ini membedakan dirinya dari keterampilan berbahasa lainnya dengan memanfaatkan bahasa tulis sebagai sarana komunikasinya. Menulis pada dasarnya adalah ekspresi pikiran dan gagasan dalam bentuk tulisan, dan sangat penting bagi siswa sekolah dasar, terutama pada tahap awal, khususnya di kelas I-III. Lili Fajrudin dkk. (2023:22) menegaskan bahwa menulis sangat penting dan berkontribusi signifikan terhadap pengembangan dasar kemampuan menulis anak-anak

sekolah dasar, mempersiapkan mereka untuk jenjang selanjutnya. Namun, siswa menganggap menulis sebagai kegiatan yang menantang dan kurang menarik. Mereka kesulitan mengartikulasikan ide dan pikiran mereka. Akibatnya, siswa diharapkan dapat mengartikulasikan pikiran mereka secara koheren, sistematis, dan mahir dalam menulis.

Pembelajaran menulis di kelas dapat menjadi tidak efektif karena berbagai masalah yang muncul, terutama dalam hal penulisan karangan. Oleh karena itu, perubahan yang signifikan diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik untuk guru maupun siswa. Pendidik harus mengembangkan sumber daya yang sesuai untuk CP dan TP, sekaligus memilih metodologi, model pembelajaran, dan media yang tepat untuk memfasilitasi proses pendidikan. Pada dasarnya, menulis esai melibatkan penceritaan kisah yang berasal dari imajinasi seseorang; narasi tersebut dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis. Setiap individu memiliki potensi bawaan untuk menjadi penulis. Pendidikan menulis yang efektif di tingkat dasar membutuhkan kehadiran pendidik yang cakap untuk

merancang dan mengawasi proses pembelajaran. Seorang guru dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia, terutama dalam mengembangkan keterampilan komposisi, dengan memanfaatkan media gambar seri.

Gambar seri adalah suatu tindakan atau narasi yang ditampilkan secara berurutan, sebagaimana didefinisikan oleh Rosyid dkk. (2021). Rangkaian gambar secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis siswa, karena memungkinkan mereka memahami hubungan antara konsep dan peristiwa, serta interaksi antar berbagai komponen. Pemanfaatan rangkaian gambar dalam materi pembelajaran memungkinkan pendidik untuk mengatasi hambatan pembelajaran secara lebih efektif dan menarik perhatian siswa di kelas. Pendekatan ini meningkatkan motivasi siswa untuk menghasilkan dan mengolah ide menjadi esai yang koheren dan bermakna.

Peneliti mengambil dari fakta lapangan selama kegiatan observasi dan wawancara, yaitu Pembelajaran menulis teks karangan sederhana masih dianggap rendah. Hal ini

disebabkan oleh siswa tidak memiliki dorongan atau keinginan untuk mengambil bagian dalam kegiatan menulis karangan sederhana. Selain itu, mereka tidak terlalu tertarik dengan pelajaran tersebut. Tidak kreatifnya guru dalam menyajikan bahan karangan sederhana dan penggunaan media pembelajaran seperti gambar atau video adalah faktor yang berkontribusi. Banyak siswa menganggap pelajaran menulis karangan sederhana membosankan dan sulit. Selain itu, guru hanya menggunakan buku paket dan metode pembelajaran yang digunakan menulis karangka belum dibahas secara menyeluruh. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus diubah untuk menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, dan meningkatkan menulis karangan sederhana siswa.

Para peneliti mencari solusi untuk tantangan yang dihadapi siswa dalam menyusun esai dasar, khususnya melalui penggunaan media pendidikan yang menarik, inovatif, aktif, dan kreatif. Dengan ini siswa akan lebih mudah menciptakan tulisan dengan bantuan media pembelajaran yang konkret seperti

gambar seri. Menurut Edgar Dale, “Gambar dapat mengubah pengalaman belajar dari tingkat simbolik menjadi lebih konkret”.

Para peneliti melakukan investigasi eksperimental untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan rangkaian gambar terhadap kemampuan menulis anak-anak kelas tiga SD. Studi ini bertujuan untuk mengungkap metode pedagogis yang inovatif dan stimulatif yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan. Penjelasan di atas menggarisbawahi dampak rangkaian gambar terhadap kemampuan menulis anak-anak kelas III dalam pemerolehan bahasa Indonesia, yang mendorong para peneliti untuk menyelidiki fenomena ini di kalangan siswa kelas III SDN Winongo.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental yang terdiri dari evaluasi pre-tes dan post-tes. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media seri gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis esai siswa kelas III di SDN Winongo. Satu kelompok

eksperimen dan satu kelompok kontrol digunakan.

**Tabel 1 perlakuan kelompok
pretest posttest**

kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	01	x	02
Kontrol	03	-	04

Untuk menilai dampak rangkaian gambar terhadap kemampuan menulis esai dasar, metodologi pengujian digunakan untuk mengevaluasi kompetensi atau pencapaian siswa secara langsung melalui pertanyaan yang diberikan. Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen penilaian: pre-test dan post-test. Pre-test menilai kemampuan siswa sebelum intervensi, sementara post-test mengevaluasi tingkat kemajuan kemampuan. Menggunakan analisis data kuantitatif, menggabungkan pendekatan statis seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t sampel dependen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data pretes dikumpulkan dari skor sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, baik pada kelompok

kontrol (menggunakan metode konvensional) maupun kelompok eksperimen (menggunakan media gambar seri). Skor pretes untuk kelompok eksperimen dan kontrol digunakan untuk menentukan kondisi awal sebelum proses pembelajaran dan bertindak sebagai metrik kesetaraan. Lampiran memuat tabel skor pretes untuk kelompok kontrol dan eksperimen. Tabel berikut menggambarkan analisis hasil pretes untuk kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 2 Analisis Hasil Pretest

No	Kriteria data	kontrol	eksperimen
1.	Rata - rata	63,81	63,47
2.	Skore maksimal	68	68
3.	Skore minimal	55	55
4.	Standar deviasi	3.15165	3.1862277
5.	varians	9.9329	10.152047

Nilai rata-rata pretes untuk menulis esai sederhana pada siswa kelompok kontrol adalah 63,81. Sementara itu, nilai rata-rata pretes untuk menulis karangan sederhana pada siswa kelompok eksperimen adalah 63,47. Hasil yang diperoleh

antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setara.

Tabel 3 Uji Normalitas Data Pretest

Pretest	df	Sig.
Eksperimen	19	.116
Kontrol	19	.116

Uji normalitas Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,116 untuk pretes, baik pada kelompok kontrol yang terdiri dari 19 partisipan, maupun pada kelompok eksperimen yang terdiri dari 22 partisipan. Karena semua nilai signifikansi > 0,05, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki distribusi normal.

Tabel 4 Uji Homogenitas Data Pretest

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.005	1	39	.946
Based on Median	.000	1	39	.997
Based on Median and with adjusted df	.000	1	38.999	.997
Based on trimmed mean	.005	1	39	.944

Data hasil belajar siswa dari kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan varians homogen, yang menunjukkan tidak ada variasi substansial dalam distribusi data di seluruh kelompok.

Tabel 5 Uji Independent Sample T-Test Pretest

Pretest	df	Sig(2-tailed)
Equal variances assumed	39	.696
Equal variances not assumed	38.010	.697

Karena nilai signifikansi (Sig. (2-tailed) pada baris " Equal variances assumed" adalah $0,696 > 0,005$, ini menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan.

Tabel 6 Analisis Posttest

No	Kriteria data	kontrol	eksperimen
1.	Rata - rata	67.28	80.68
2.	Skore maksimal	74	89
3.	Skore minimal	57	70
4.	Standar deviasi	3.15165	4.28225
5.	varians	18.33766	25.22807

Tabel kategori penilaian menulis esai dasar pascates menunjukkan bahwa kelas kontrol memiliki skor maksimum 74 dan skor minimum 57, sedangkan kelas eksperimen memiliki

skor maksimum 89 dan skor terendah 70. Rata-rata kinerja menulis esai sederhana pascates untuk siswa di kelompok kontrol adalah 67,28. Rata-rata prestasi belajar menulis teks deskriptif pascates di kelas eksperimen adalah 80,68. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan disparitas rata-rata sebesar 13,4.

Tabel 7 Uji Normalitas Data Posttest

Pretest	df	Sig.
Eksperimen	19	.199
Kontrol	19	.175

Kelas kontrol mencapai skor posttest sebesar 0,199, sedangkan kelas eksperimen mencatat skor pretest sebesar 0,175. Mengingat semua nilai signifikansi $> 0,05$, dapat diasumsikan bahwa kedua kelompok data memiliki distribusi normal.

**Tabel 8 Uji Homogenitas
Data Posstest**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.926	1	39	.342
Based on Median	.782	1	39	.382
Based on Median and with adjusted df	.782	1	38.890	.382
Based on trimmed mean	.942	1	39	.338

Semua nilai signifikansi > 0,05. Hal ini menandakan bahwa data hasil belajar siswa dari kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) menunjukkan homogenitas varians, yang menunjukkan tidak ada variasi substansial dalam distribusi data antar kelompok.

**Tabel 9 Uji Independent
Sample T-Test Posstest**

Pretest	df	Sig(2-tailed)
Equal variances assumed	39	.000
Equal variances not assumed	35.361	.000

Akibatnya, perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pasca-perlakuan dapat disimpulkan.

Analisis data, dengan uji pendahuluan dan pengujian hipotesis, diperlukan untuk menunjukkan efektivitas media seri gambar terhadap keterampilan menulis esai mudah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa uji normalitas pra-tes menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05, yang menandakan bahwa data terdistribusi normal. Uji homogenitas juga menunjukkan bahwa kedua kelompok belajar setara atau homogen. Temuan uji kesetaraan, yang dilakukan dengan Uji-T Sampel Independen awal, memberikan nilai signifikansi sebesar 0,696 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut secara statistik setara. Oleh karena itu, jika terjadi perubahan setelah pembelajaran, hal tersebut disebabkan oleh perlakuan, bukan karena kondisi awal siswa.

Hasil Uji-T Sampel Independen untuk posttest menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < dari ambang batas signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05). Temuan ini menunjukkan perbedaan

hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan media gambar seri dan yang tidak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis di kelas III.

D. Kesimpulan

Temuan penelitian dan diskusi para peneliti di kelompok kontrol dan eksperimen mengenai pemanfaatan media seri gambar terhadap keterampilan menulis esai sederhana siswa kelas tiga SDN Winongo menunjukkan kedua kelompok ada peningkatan keterampilan menulis. Kelompok eksperimen yang menggunakan media seri gambar menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode tradisional tanpa media seri gambar. Kelompok eksperimen telah menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 17,31 poin, sementara kelompok kontrol hanya menunjukkan peningkatan sebesar 3,49 poin. Oleh karena itu, dapat disimpulkan media rangkaian gambar berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis karangan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Argiandini, S. R. (2019). Keterampilan Menulis Resensi. *Universitas Sebelas Maret*.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fajrudin, L., Rahmat, K. N. A., Saefulloh, F., Fajari, L. E. W., Sa'diyah, H., & Aini, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 20–29.
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, Juliana, Safitri, M., Munsarif, M., ...
- Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik*. Banten: Media Madani.
- Munirah. (2023). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nabilah, U. (2018). *penggunaan media gambar seri dalam keterampilan menulis karangan persuasi di kelas IV SDN Setia Asih 03*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.